

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap hasil penelitian sebagaimana disajikan dalam Bab IV, ditarik kesimpulan sebagai berikut:

5.1.1 Pelaksanaan Praktik Industri di Lapangan

Mahasiswa melaksanakan Praktik Industri pada proyek konsultan (perencanaan) ataupun proyek kontraktor. Pelaksanaan Praktik Industri yang dialami oleh setiap mahasiswa berbeda-beda, baik dari segi lamanya waktu maupun pengalaman kerja. Telah tercantum suatu persyaratan yang mewajibkan untuk melaksanakan Praktik Industri selama tiga bulan dengan kehadiran minimum 75% dari tiga bulan hari kerja dan jika kehadiran kurang diwajibkan untuk menambah frekuensi kehadirannya hingga terpenuhi 75% x (hari kerja selama tiga bulan). Tetapi terbukti dengan terdapatnya data bahwa seluruh mahasiswa didalam melaksanakan Praktik Industri masih belum sesuai dengan batas minimum kehadiran, itu juga tidak semua hari kerja dan jam kerja yang tidak sama dengan pekerja proyek lainnya dan mereka tidak menambah frekuensi kehadirannya. Sehingga dengan waktu tersebut belum tentu dapat menguasai ilmu dan belum tentu mampu mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di proyek.

Pada saat melaksanakan Praktik Industri di lapangan tidak semua mahasiswa menggunakan peralatan perlengkapan keselamatan kerja, padahal mereka mengetahui tentang pentingnya menggunakan peralatan keselamatan

kerja. Penggunaan peralatan keselamatan kerja juga dipengaruhi oleh kebijakan perusahaan tempat para mahasiswa melakukan praktik.

Pada saat melaksanakan Praktik Industri, tidak semua mahasiswa terlibat dalam proses produksi atau pekerjaan produksi. Berdasarkan data, mahasiswa yang melakukan Praktik Industri di proyek konsultan, terlibat langsung dalam melakukan pekerjaan proses produksi salah satu dalam lingkup perencanaan seperti, menggambar *fasade* dan melakukan pengawasan terhadap pekerjaan fasade tersebut. Sedangkan mahasiswa yang melakukan Praktik Industri pada proyek kontraktor pada kasus ini tidak dilibatkan dalam proses produksi karena tidak diberikan kewajiban dan kesempatan untuk terlibat didalam proses produksi. Sehingga pelaksanaan Praktik Industri merupakan pengenalan awal dunia kerja kepada mahasiswa untuk mengetahui lingkup kerja sebenarnya didalam dunia industri walaupun tidak semuanya merasakan untuk melakukan proses kerja produksi.

Tidak semua mahasiswa melakukan pengawasan. Tetapi semua mahasiswa melakukan pengamatan. Mahasiswa tidak semua melakukan pengawasan pekerjaan lapangan secara personal, tetapi lebih banyak mendampingi pengawas lapangan dalam pencarian data tentang lingkup pekerjaan lapangan. Hal ini disebabkan karena keadaan dan sikap pekerja terkadang kurang merespon dengan baik dan menganggap mahasiswa hanya mengganggu saja. Tetapi jika didampingi oleh pengawas lapangan hal tersebut tidak terjadi, pengawasan dilakukan ada yang menggunakan pedoman kerja atau *job sheet* dan ada yang tidak. Pengawasan dapat menjadi salah satu pekerjaan di lapangan jika memiliki sistematika yang

jelas dan ketentuan yang berlaku dari industri. Pengamatan dapat dilakukan secara bersamaan dengan pengamatan. Pengawasan merupakan suatu bentuk kerja yang terikat dengan aturan dan ketentuan dari industri tetapi pengamatan merupakan bentuk kerja yang ditentukan oleh diri sendiri.

5.1.2 Pelaksanaan Proses Bimbingan Praktik Industri

Sebelum melakukan Praktik Industri di lapangan, mahasiswa diharuskan untuk mengikuti prosedur terlebih dahulu. Begitu juga dengan setelah praktik industri berakhir. Terdapat mahasiswa yang tidak mengikuti beberapa langkah prosedur seperti mendapatkan surat permohonan untuk mengikuti Praktik industri dari dosen wali. Ada mahasiswa yang langsung membuat permohonan surat izin praktik ke jurusan. Dan ada mahasiswa yang tidak mendapatkan surat penerimaan dari pihak industri dan surat keterangan telah selesai dari pihak industri, walau mereka telah selesai melakukan Praktik Industri. Hal ini dapat disebabkan karena tidak adanya kerja sama seperti kontrak kerja yang terikat antara universitas dengan industri. Walaupun demikian, mahasiswa masih diperbolehkan untuk mengikuti Praktik Industri hingga selesai asalkan ketidakhadanya surat keterangan dari industri bukanlah kesengajaan dari mahasiswa dan adanya bukti seperti monitoring yang disetujui oleh pembimbing lapangan.

Pelaksanaan proses bimbingan Praktik Industri yang dilakukan oleh mahasiswa tidak semuanya sama, baik dalam lama waktu pelaksanaannya maupun dalam pengerjaannya. Terdapat mahasiswa yang melakukan bimbingan setelah pelaksanaan Praktik Industri di lapangan berakhir dan ada juga yang melakukan proses bimbingan bersamaan dengan pelaksanaan Praktik Industri di lapangan.

Mahasiswa yang melaksanakan bimbingan setelah praktik di lapangan lebih cenderung menyelesaikan Praktik Industri lebih dari satu semester. Dan mahasiswa yang melaksanakan bimbingan bersamaan dengan pelaksanaan praktik di lapangan lebih tepat waktu didalam menyelesaikan mata kuliah Praktik Industri dalam satu semester, pelaksanaan bimbingan setelah Praktik Industri berakhir dikarenakan waktu pelaksanaan di lapangan yang ketat sehingga menyebabkan adanya keterlambatan dalam penulisan laporan Praktik Industri.

Tidak semua mahasiswa yang melakukan proses bimbingan sesuai dengan ketentuan yang ada. Hal ini dikarenakan faktor dari dalam diri mahasiswa sendiri dan juga dari dosen pembimbing masing-masing mahasiswa, bagaimana berjalannya proses tersebut. Sehingga tidak sesuai dengan ketentuan dari Badan Bimbingan Praktik Industri (BBPI) yaitu mengenai pemantauan dan pengendalian pelaksanaan Praktik Industri yang dilakukan oleh BBPI dan dosen pembimbing agar mahasiswa menyelesaikan Praktik Industri sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Kelengkapan isi laporan didukung oleh lampiran yang merupakan data pendukung penulisan dan pembahasan setiap BAB laporan. Sistematika tidak hanya ditentukan oleh BBPI tetapi juga ditentukan oleh dosen pembimbing karena menyesuaikan dengan kelengkapan data yang diperoleh oleh mahasiswa dari tempat proyek. Tetapi keadaan ini cukup sesuai melihat ada pula mahasiswa yang mengikuti sistematika yang ada. Dan peneliti menyimpulkan bahwa kerjasama yang baik antara pihak industri dengan mahasiswa yang mewakili universitas

tidak menjamin mahasiswa untuk memiliki data dari pihak industri, sehingga mahasiswa kesulitan dalam memperoleh data dari tempat Praktik Industri.

Dalam proses penilaian, tidak semua mahasiswa yang melakukan Praktik Industri di uji oleh dosen pembimbing, sebagian dari mereka memperoleh penilaian dari setiap bimbingan yang dilakukan, sebagian melakukan ujian untuk memperoleh nilai dan sebagian lagi memperoleh nilai tanpa bimbingan dan ujian. Dan nilai yang diperoleh hanyalah berasal dari dosen pembimbing dan tidak terdapat nilai dari pembimbing lapangan.

5.2 REKOMENDASI

Atas dasar kesimpulan dalam penelitian ini, maka penulis dengan ini merekomendasikan:

Bagi Mahasiswa

1. Pemahaman terhadap tujuan dari diadakannya Praktik Industri yang telah tercantum di dalam buku pedoman.
2. Mengoptimalkan waktu pelaksanaan Praktik Industri.
3. Mengoptimalkan jadwal bimbingan pada saat di lapangan sampai dengan bimbingan.
4. Sebaiknya telah mempunyai tempat praktik dan melaksanakannya selama tiga bulan hari kerja dan melakukan bimbingan bersamaan dengan pelaksanaan Praktik Industri di lapangan sehingga selesai dalam satu semester.

Bagi Dosen Pembimbing

1. Mengoptimalkan waktu pelaksanaan bimbingan.
2. Melakukan kunjungan ke lokasi Praktik Industri mahasiswa yang bersangkutan, sehingga dapat memantau kegiatan Praktik Industri yang dilakukan oleh mahasiswa.
3. Melakukan pemeriksaan terhadap laporan yang disusun oleh mahasiswa.
4. Melakukan pengujian terhadap laporan yang disusun oleh mahasiswa untuk memberikan penilaian yang objektif.

Bagi Jurusan

1. Kerjasama antara industri dengan jurusan harus dibina sehingga sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh jurusan.
2. Hendaknya hubungan yang telah terjalin antara jurusan pendidikan teknik bangunan FPTK UPI dengan pihak industri lebih ditingkatkan lagi

Bagi Industri

1. Hendaknya industri memperbolehkan mahasiswa memperoleh data yang memungkinkan mahasiswa untuk memilikinya.
2. Lebih memberikan kesempatan kepada mahasiswa dalam menggunakan fasilitas dan sarana yang ada di industri dengan tidak terlepas dari bimbingan atau petunjuk dari pembimbing di lokasi praktik.

